

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an pada dasarnya menjadi pegangan dan pedoman hidup (*huda*) bagi manusia karena di dalamnya tersimpan kandungan berbagai aspek. Dari 6000 lebih ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, Fazlur Rahman memetakan kandungan Al-Qur'an menjadi delapan tema pokok yaitu; Tuhan, manusia sebagai individu, manusia dalam masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, setan dan kejahatan, dan kelahiran masyarakat muslim.¹ Melalui kandungannya yang sangat kompleks dan menyeluruh tersebut menunjukkan eksistensi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi manusia memang benar adanya. Oleh sebab itu, Al-Qur'an sangat penting untuk dikaji oleh manusia sehingga Al-Qur'an berada posisi yang tepat bagi kebutuhan manusia.

Salah satu topik yang dalam Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan dan sains. *Science* menjadi salah satu kebutuhan penting bagi agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan umat Islam akan ketepatan waktu dalam beribadah. Misalnya, pelaksanaan shalat, penentuan awal Ramadhan, serta ibadah haji semuanya bergantung pada waktu tertentu. Untuk mengetahui waktu yang akurat, diperlukan pemahaman ilmu astronomi yang termasuk dalam bidang *science*.²

Di dalam Al-Qur'an sendiri, ayat-ayat yang mengandung unsur *science* dapat disebut juga dengan ayat-ayat *kauniyah*. Ayat-ayat *kauniyah* umumnya merujuk pada tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta yang ditunjukkan dengan

¹ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Beirut: Bibliotheca Islamica, 1994), iii.

² Siti Lailiyah, "Korelasi Al Qur'an Dengan Ilmu Pengetahuan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 123.

keterkaitannya dengan fenomena alam yang terjadi. Tokoh Maurice Bucaille meyakini bahwa banyak ayat *kauniyah* dalam Al-Qur'an selaras dengan penemuan-penemuan ilmiah kontemporer, mulai dari teori penciptaan alam semesta, siklus udara, hingga biologi manusia.³ Syaikh Thanthawi seorang Guru Besar Universitas Kairo menyebutkan dalam kitab *Al-Jawāhir*, terdapat lebih dari 750 ayat *Kauniyah* atau ayat tentang *science* (alam semesta raya) di dalam Al Qur'an. Jumlah tersebut sangat banyak jika dibandingkan dengan ayat-ayat fiqih yang hanya berjumlah sekitar 150 ayat.⁴ Ayat-ayat Al-Quran tersebut berbicara mengenai *kaun* (alam), baik yang ada di bumi, di luar angkasa, maupun di lautan. Tidak ketinggalan juga, ayat-ayat tersebut terkadang berbicara mengenai makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori ayat *kauniyah* secara implisit maupun eksplisit mengandung banyak informasi seputar ilmu pengetahuan (*science*) yang terbukti dengan adanya teori-teori dari para ilmuwan ahli di bidangnya. Seperti teori *big bang* yang ditemukan oleh Hubble yang juga terkandung dalam Qs. Al-Anbiyā' ayat 30.⁵ Kemudian, ilmuwan bernama Copernicus yang menemukan teori bahwa matahari sebagai pusat peredaran tata surya, yang mana konsep tersebut juga ditemui dalam Qs. Al-Anbiyā' ayat 33.⁶ Selain itu, proses

³ Miftahul Jannah, "Tafsir Dalam Uloomul Quran Di Era Modern Kontemporer," *Uloomul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 6, no. 1 (June 15, 2017): 29, <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/uls/article/view/12>.

⁴ Muhammad Firdaus, "Tafsir Ayat Kauniyyah Perspektif Thanthawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 18 Juni 2024, 55–66, <https://doi.org/10.47498/bashair.v4i1.3127>.

⁵ Kukuh Yudha Pratama, Itqon Futhna 'Izi, and Mukhlis Abdul Rosyid, "Correlation Of The Forming Of The Universe In The Quran With The Big Bang Theory," *Proceedings: Dirundeng International Conference on Islamic Studies*, 2021, 199–206, <https://doi.org/10.47498/dicis.v1i1.1015>.

⁶ Indrawati Wilujeng, Mohammad Alif Auliya Akbar, and Faiz Hasyim, "Pembelajaran Fisika Berbasis Al Qur'an: Integrasi Konsep Tata Surya Dengan Surat

terjadinya hujan yang diceritakan dalam Qs. An-Nūr ayat 43 yang hampir sama dengan proses terjadinya hujan yang diteliti oleh para ahli. Ketiga fenomena tersebut hanya sebagian kecil dari banyaknya fenomena alam dalam Al-Qur'an yang dapat dikaji dari kacamata *science* atau ilmu pengetahuan.

Dari banyaknya corak tafsir yang sudah ada, ayat-ayat *kauniyah* pada umumnya ditafsirkan oleh para mufasssir dengan menggunakan corak tafsir *ilmi* karena kecocokannya dengan kandungan ayat. Model corak penafsiran *ilmi* terhadap suatu ayat adalah dengan menjelaskan keterkaitan antara ayat-ayat *kauniyah* dalam Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mengungkap kebenaran mukjizat Al-Qur'an melalui sudut pandang ilmiah.⁷ Jadi, secara tidak langsung dapat kita ketahui bahwa mufasssir menggunakan pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan dalam mengkaji ayat-ayat *kauniyah*. Beberapa kitab tafsir *ilmi* antara lain *Al-Tafsīr al-Kabīr / Mafātih Al-Ghaib* (Fakhruddin Al-Razi), *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* (Thanthawi Al-Jauhari), *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'an al-Karīm* (Zaghlul al-Najjar), *Al-Tafsīr al-ilmi li al-Ayāt al-Kauniyah fī al-Qur'an* (Hanafi Ahmad), *Tafsīr al-Ayāt al-Kauniyah* (Abdullah Syahatah). Di Indonesia sendiri, beberapa mufasssir Indonesia yang memiliki tafsir *ilmi* antara lain; Hamka, Quraish Shihab, Sahirul Alim, Agus Purwanto, Ahmad Baiquni, Tafsir Ilmi Kemenag, Tafsir Salman ITB, dan lain-lain.⁸

Namun, di sisi lain keberadaan tafsir *ilmi* sejak dulu masih menimbulkan perdebatan di antara para ulama'. Ada beberapa

Al-Anbiya Ayat 33," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 4 (October 21, 2022): 178–185.

⁷ Muhammad Ghufon and Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 195.

⁸ Rizki Firmansyah, "Tafsir Ilmi in Indonesia: History, Paradigm and Dynamic Interpretation," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 4, no. 1 (June 5, 2021): 29, <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.4206>.

golongan ulama' yang pro atau mendukung dengan adanya tafsir *ilmi*, sebut saja Imam al-Ghazali, Al-Razi, dan Tantawi Jauhari. Mereka beranggapan bahwa Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dapat diungkap melalui penelitian dan argumentasi ilmiah. Hal tersebut akan sangat membantu umat Islam untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam di era kontemporer.⁹ Di sisi lain, ulama seperti Al-Syatibi, Mahmud Syaltut, dan Amin al-Khulli menentang tafsir *ilmi*. Syaltut menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak dimaksudkan untuk menjadi kitab sains dan melarang penafsiran yang terlalu ilmiah. Mereka berpendapat bahwa upaya menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah dapat mengurangi nilai wahyu dan keabsolutan kitab suci tersebut. Mereka juga memiliki kekhawatiran tersendiri bahwa tafsir *ilmi* dapat memungkinkan interpretasi subjektif yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya dari ayat.¹⁰

Terlepas dari pro dan kontra tentang keberadaan tafsir '*ilmi*' di kalangan ulama', tafsir bercorak '*ilmi*' juga dirasa kurang cocok dengan masyarakat awam. Ketidakcocokan tersebut dikarenakan banyak masyarakat awam yang kurang paham akan istilah-istilah ilmiah. Rendahnya literasi menjadi salah satu penyebab lemahnya pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa skor literasi sains Indonesia dalam Programme for International Student Assessment (PISA) sangat rendah.¹¹ Kondisi ini juga turut mempersulit pemahaman

⁹ Sulthan Syahril, "Kontroversi Para Mufasir Di Seputar Tafsir Bi Al-Ilmi," *Millah* 8, no. 2 (13 Februari 2009): 225–239, <https://doi.org/10.20885/millah.vol8.iss2.art2>.

¹⁰ Udi Yulianto, "Al- Tafsir Al- ' Ilmî Antara Pengakuan Dan Penolakan," *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies* 1 (2011): 34–42.

¹¹ Firdha Yusmar and Rizka Elan Fadilah, "Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (May 1, 2023): 11–19, <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>.

terhadap ayat-ayat *kauniyah* yang bercorak ilmi karena tafsir bercorak '*ilmi* sangat dominan dengan unsur-unsur saintifik. Padahal Al-Qur'an memiliki slogan "*ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*" yang tidak boleh hanya sebatas retorika dan harus dibuktikan dalam kenyataan.¹² Sehingga perlu adanya pendekatan lain yang mempermudah pemahaman masyarakat awam terhadap ayat *kauniyah*.

Berangkat dari latar belakang tersebut yang berbicara mengenai perdebatan mengenai penafsiran *ilmi* terhadap ayat-ayat *kauniyah* serta kesulitan masyarakat awam dalam memahami ayat *kauniyah* bercorak tafsir '*ilmi*, maka penulis mencoba mengkaji ayat-ayat *kauniyah* dari sudut pandang yang berbeda. Penulis akan berusaha mengkaji ayat-ayat *kauniyah* melalui kacamata seorang ulama' berlatar belakang pesantren yaitu Maimoen Zubair. Dia memiliki ciri khas dalam penyampaian materi kepada para jama'ah. Ciri khas yang dimilikinya adalah dia dapat menggabungkan atau menganalogikan teks dalam kitab kuning maupun Al-Qur'an dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu bukti bahwa Maimoen Zubair dapat menggabungkan teks dengan realitas sosial masyarakat adalah ketika dia menerangkan Qs. Yasin ayat 36 yang berisi tentang jodoh. Kemudian, dia memberikan percontohan dari asam jawa yang berasal dari gunung dan garam yang berasal dari laut. Meskipun keduanya memiliki jarak yang jauh, namun apabila berjodoh maka akan dapat bertemu dalam sebuah tempat bernama cobek. Keduanya menyatu dan berjodoh menjadi sebuah bumbu masakan. Langkah Maimoen Zubair tersebut dalam ilmu tafsir memiliki indikasi masuk dalam kategori corak tafsir *adabi*

¹² Abad Badruzaman, "Toward an Indonesian Current in Islamic Exegesis: An Attempt to Contextualize the Maqasid Al-Quran," *Journal of Indonesian Islam* 13, no. 2 (2019): 505–524, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.2.505-524>.

ijtima'i. Corak penafsiran *adabi ijtima'i* dianggap memiliki peluang yang lebih besar dalam mempermudah pemahaman semua golongan terhadap isi Al-Qur'an karena relevan dengan realitas sosial yang sedang dirasakan masyarakat.

Berangkat dari fakta tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Maimoen Zubair menginterpretasikan atau menafsirkan ayat-ayat *kauniyah*. Penulis akan menelusuri interpretasi pemikiran Maimoen Zubair terhadap ayat – ayat *kauniyah* yang memakai pendekatan atau corak *adabi ijtima'i* dengan melacaknya dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimoen* karya Ismail Al-Ascholy. Selain mengkaji interpretasi Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat *kauniyah*, penulis juga akan menganalisis penafsiran tersebut dengan meminjam hermeneutika Hans Georg Gadamer untuk melihat bagaimana penafsiran seorang Maimoen Zubair bisa terbentuk, faktor apa saja yang mempengaruhi penafsiran tersebut, serta bagaimana proses penggabungan latar belakang Maimoen Zubair dengan teks Al-Qur'an sehingga menghasilkan sebuah penafsiran dengan makna baru. Dalam menampung semua hasil penelitian tersebut, penulis akan menyajikannya dalam tulisan berjudul **“Hermeneutika Gadamer atas Interpretasi Ayat-Ayat *Kauniyah* Maimoen Zubair dalam Kitab *Tafṣīr Safīnah Kallā Saya'lamūn*”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat *kauniyah* di dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer terhadap penafsiran Maimoen Zubair atas ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*.
2. Untuk mengetahui analisis hermeneutika Gadamer terhadap penafsiran Maimoen Zubair atas ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat membantu memperluas wawasan keilmuan khususnya tafsir Al-Qur'an, baik bagi penulis maupun pembaca. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan warna baru dalam khazanah studi penafsiran Al-Qur'an khususnya penafsiran terhadap ayat-ayat *kauniyah* sehingga dapat menjadi sumbangsih perkembangan studi tafsir ayat-ayat *kauniyah* dengan pendekatan baru yang berbeda dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat maupun kalangan yang ingin mengkaji Al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai ayat-ayat *kauniyah*, terutama masyarakat awam. Penelitian ini juga dapat membantu menjembatani masyarakat yang ingin memahami Al-Qur'an khususnya ayat-ayat *kauniyah* melalui sudut pandang ulama pesantren dengan tradisi dan pendekatannya yang khas, seperti menghubungkan antara ayat-ayat *kauniyah* dengan fenomena sosial kemasyarakatan yang sedang terjadi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik ayat-ayat *kauniyah* ini merupakan penelitian yang sudah cukup sering dikaji. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui posisi penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian yang sudah ada, maka penelitian terdahulu yang masih satu tema pembahasan cukup penting untuk diikutsertakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat *Kauniyah* Mengenai Gunung Sebagai Pasak Bumi Perspektif Zaghlul Raghīb Muhammad An-Najjar (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyah Fī Al-Qur’an Al-Karīm*)” yang disusun oleh Rofi Fauzan Marzuqi.

Dalam skripsi ini Rofi mengkaji dan menganalisis bagaimana pandangan ulama kontemporer Zaghlul Raghīb Muhammad an-Najjar menafsirkan gunung sebagai pasak bumi di dalam kitab tafsirnya. Dalam skripsi ini mengambil sampel 12 ayat yang berbicara tentang gunung.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai ayat *kauniyah*. Namun keduanya memiliki perbedaan seperti pemilihan tema dan perspektif tokoh yang berbeda

2. Skripsi “Ayat-Ayat Air dan Angin (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir *al-Misbah*) yang ditulis oleh Marfiatun.

Dalam skripsi ini, Marfiah menjelaskan tentang makna-makna yang terdapat dalam ayat-ayat air dan angin

¹³ Rofi Fauzan Marzuqi, “Penafsiran Ayat-Ayat *Kauniyah* Mengenai Gunung Sebagai Pasak Bumi Perspektif Zaghlul Raghīb Muhammad An-Najjar: Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fī Al-Qur’an Al-Karīm” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/76311/>.

perspektif Quraish Shihab dalam kitab Tafsir *al-Misbah*.¹⁴ Penelitian Marfiah memiliki sedikit persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama mengkaji pemikiran ulama Nusantara, meskipun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda. Quraish Shihab berlatarbelakang akademis, sedangkan Maimoen Zubair berlatarbelakang pesantren yang kental. Selain itu pemilihan tema juga berbeda meskipun sama-sama mengkaji mengenai ayat-ayat *kauniyah*.

3. Skripsi “Studi Pemikiran Agus Purwanto tentang Ayat-ayat *Kauniyah*” yang ditulis oleh Ainur Rofiqoh.

Penelitian tersebut mengkaji penafsiran ilmiah Agus Purwanto terhadap ayat-ayat *kauniyah* dan menggali latar belakang penyusunan tafsir tersebut.¹⁵ Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian penulis. Titik persamaannya adalah sama-sama mencoba mengkaji penafsiran tokoh nusantara terhadap ayat-ayat *kauniyah* serta bagaimana latar belakang penafsiran tersebut. Yang membedakan adalah pendekatan atau corak penafsiran keduanya, Agus Purwanto leboh condong ke tafsir *ilmi*, sedangkan Maimoen Zubair lebih condong ke *adabi ijtima’i*.

4. Skripsi “Orientasi Ilmi dalam Tafsir *Al-Ibrīz* Karya Bisri Mustafa” yang ditulis oleh Mufid Muwaffaq.

Penelitian ini membahas tentang penafsiran Bisri Mustafa yang beorientasi ilmi dalam kitab *Al-Ibrīz*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dalam tafsir *Al-Ibrīz* terdapat penafsiran yang berorientasi ilmi tepatnya pada Q.S

¹⁴ Marfiatun, “Ayat-Ayat Air dan Angin (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir *al-Misbah*)” (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/27110/1/>.

¹⁵ Ainur Rofiqoh, “Studi Pemikiran Agus Purwanto tentang Ayat-ayat *Kauniyah*” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015), <http://digilib.uinkhas.ac.id/18772/>.

Fushillat ayat 11 yang mana penafsiran tersebut selaras dengan teori Big Bang (penciptaan alam semesta).¹⁶

Penelitian Mufid ini memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama mengkaji penafsiran seorang ulama berlatarbelakang pesantren terhadap suatu ayat *kauniyah*. Yang menjadi titik perbedaan adalah pada batasan penelitian. Penelitian Mufid hanya sebatas mengkaji satu ayat yang kebetulan membahas penciptaan alam semesta, sedangkan penelitian penulis akan membahas seluruh ayat *kauniyah* yang terdapat dalam kitab *Safinah Kalla Saya'lamun*.

5. Artikel jurnal “Tafsir Ayat Kauniyyah Perspektif Thanthawi Jauhari Dalam Tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*” yang ditulis oleh Muhammad Firdaus.

Artikel ini membahas tentang interpretasi ilmiah Tantawi Jauhari terhadap ayat-ayat *kauniyah* dalam Al-Quran , menyoroti pendekatannya yang unik yang menggabungkan teks Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah, serta menekankan pentingnya memahami ayat-ayat *kauniyah* dalam konteks sains modern.¹⁷ Artikel ini memiliki titik persamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama mengkaji ayat-ayat *kauniyah*, namun dengan perspektif tokoh yang berbeda.

6. Skripsi “Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah (Analisis Bab Baqaya Kal Wasaya Dalam Tafsir

¹⁶ Moh. Mufid Muwaffaq, “Orientasi Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyri Muṣṭafa” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17282/>.

¹⁷ Firdaus, “Tafsir Ayat Kauniyyah Perspektif Thanthawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.”

Safīnah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaykhinā Maymun)” yang ditulis oleh Rosyada al Fuada.¹⁸

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diambil oleh penulis, yakni sama-sama melakukan analisis terhadap interpretasi Maimoen Zubair yang terdapat dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*. Titik perbedaannya adalah pada aspek yang dibahas di dalamnya. Rosyada mengkhhususkan pembahasannya pada bab *Baqaya Kal Wasaya*, sedangkan penulis khusus membahas ayat-ayat *kauniyah*.

7. Artikel Jurnal “Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaykhinā Maymun*” yang ditulis oleh Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil.

Penelitian ini membahas seputar pandangan Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat eskatologis di dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maimoen Zubair secara tegas menyatakan bahwa eskatologis bukan hanya sekedar ramalan masa depan yang akan datang, tetapi sudah terjadi di era kontemporer ini.¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*, namun dengan tema yang berbeda.

¹⁸ Rosyada Al Fuada, “Interpretasi Kh Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah (Analisis Bab Baqaya Kal Wasaya Dalam Tafsir Safinatu Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maimun)” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68543/>.

¹⁹ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, “Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maymun,” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 386–426.

F. Metode Penelitian

Dalam kepenulisan sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan, karena metode penelitian adalah bagian dari langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Metode penelitian bertujuan untuk mengkaji sebuah penelitian secara rasional, sistematis, dan terarah. Langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan cara menghimpun informasi dan data melalui buku literatur, artikel jurnal, catatan, serta hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis guna menelusuri data sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.²¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua kelompok yakni data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimoen*, khususnya pada bagian penafsiran ayat-ayat *kauniyah*, sebagai basis data primer dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mendukung serta mengembangkan data primer yang ada, penulis menggunakan buku, skripsi, artikel

²⁰ Milya Sari Dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 48.

²¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 9.

jurnal, media sosial serta literatur yang terkait sebagai sumber data sekundernya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, berhubung penulis menggunakan studi pustaka (*library research*), maka langkah awal yang diambil adalah melakukan penelusuran ayat-ayat *kauniyah* yang terdapat dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*. Meskipun kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* disusun secara tematik, namun ayat-ayat *kauniyah* dalam kitab tersebut tersebar dalam beberapa bab di dalamnya dan tidak ada bab khusus yang membahas mengenai ayat-ayat *kauniyah* sehingga penulis harus melakukan penelusuran secara manual untuk menghimpun ayat-ayat *kauniyah*. Selain itu, untuk mengembangkan analisis terhadap sumber primer yang berupa ayat-ayat *kauniyah* tersebut, penulis juga mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber seperti catatan ilmiah, skripsi, artikel jurnal, dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan penelusuran data lewat berbagai media sosial seperti akun youtube dan tiktok yang terkait

4. Metode Analisis Data

Mengingat bahwa subjek penelitian penulis adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang khusus masuk dalam kategori ayat *kauniyah*, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode *maudhu'i* yaitu sebuah pendekatan penafsiran yang berupaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu dan kemudian memeriksa secara menyeluruh berbagai aspek yang terkait dengan tema tersebut.²²

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 22.

Untuk mempermudah dan memperjelas alur penelitian, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menelusuri seluruh ayat-ayat *kauniyah* yang terdapat dalam kitab Tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn*. Dalam hal ini penulis menemukan 6 ayat kauniyah yang terdiri dari Q.S Fātir: 27, Q.S Ghāfir: 79, Q.S. Al-A'rāf: 58, Q.S Ar-Ra'd: 17, Q.S Al-Anbiyā': 31, dan Q.S Al-Anbiyā':33.
- b) Menganalisis ayat-ayat tersebut sesuai dengan perspektif Maimoen Zubair yang terdapat dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*.
- c) Mendiskusikannya dengan perspektif tafsir lain seperti *Tafsir Mujahid*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, dan tafsir lainnya.
- d) Kemudian penulis juga akan menganalisis pemikiran Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat tersebut menggunakan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan tujuan untuk menggali kontruksi penafsiran Maimoen Zubair.

Analisis data yang sudah diperoleh tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari data yang ada sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dari analisis tersebut dan menghasilkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian, sistematika penulisan merupakan bagian yang digunakan untuk menjelaskan poin-poin yang akan disampaikan oleh penulis secara sistematis. Dalam hal ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu:

Bab I, penelitian ini diawali dengan pendahuluan. Dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi wawasan umum mengenai ayat-ayat *kauniyah* yang meliputi definisi atau pengertian ayat *kauniyah*, ayat-ayat *kauniyah* dalam Al-Qur'an, serta penafsiran ulama' terhadap ayat-ayat *kauniyah*.

Bab III, berisi biografi Maimoen Zubair, profil kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimoen* (biografi penulis, latar belakang, sistematika, corak penafsiran, metode, dan lain-lain). Selain itu, juga terdapat wawasan seputar hermeneutika Gadamer.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan tentang penafsiran atau interpretasi Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat *kauniyah*.

Bab V, berisi analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap pemikiran Maimoen Zubair yang menafsirkan ayat-ayat *kauniyah*.

Bab VI, merupakan penutup dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian ini, penulis akan mengambil inti dari topik kajian penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran agar menghasilkan penelitian yang lebih baik ke depannya.